

## I. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pendidikan di Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah selalu mengarah kepada tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam UU No.20/2003, tentang system pendidikan nasional berbunyi:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum di atas dapat terwujud apabila tersedianya suatu perlakuan demi mendukung terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Khususnya pada upaya pembinaan peserta didik melalui pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas, emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral memalui kegiatan jasmani.

Menurut Burton (2001:28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dimana tingkah laku dalam arti luas ditimbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.

Sedangkan menurut Husdarta dan Saputra (2002:2) belajar dimaknai dengan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dapat diukur penampilannya.

Menurut Gagne dalam Widiastuti belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia atau kemampuan yang dapat diperlihara yang bukan berasal dari proses pertumbuhan.

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:9) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kemampuan, setelah belajar orang dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan nilai. Jadi menurut pengertian diatas berarti belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus (rangsangan) lingkungan, melewati pengolahan, menjadi kapabilitas baru.

## **2. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Banyak teori dan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan para ahli yang lainnya yang memiliki persamaan dan perbedaan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 1999:42-50 ) membagi prinsip- prinsip belajar dalam 7 katagori, antara lain :

- 1) Perhatian dan Motivasi, 2) Keaktifan, 3) Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman,
- 4) Pengulangan, 5) Tantangan, 6) Balikan atau Penguatan, 7) Perbedaan Individu. Untuk lebih jelasnya tentang prinsip-prinsip tersebut diuraikan berikut ini :

### **2.1 Perhatian dan Motivasi**

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Dari teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Sedangkan motivasi juga mempunyai peranan penting

dalam kegiatan belajar. motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

#### 2.2 Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak juga dilimpahkan oleh orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

#### 2.3 Keterlibatan Langsung atau Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung dalam perbuatan dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

#### 2.4 Pengulangan

Di dalam prinsip belajar pengulangan memiliki peranan penting, karena mata pelajaran yang kita dapat perlu diadakan pengulangan-pengulangan supaya terjadi kesempurnaan dalam belajar. Oleh karena itu prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran dan dalam belajar masih tetap diperlukan latihan-latihan atau pengulangan-pengulangan.

#### 2.5 Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin di capai tetapi selalu terdapat hambatan dengan mempelajari bahan ajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan belajar harus memiliki tantangan. Tantangan yang di hadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

#### 2.6 Balikan atau Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan pada stimulus (rangsangan) dan respon (reaksi).

#### 2.7 Perbedaan Individu

Perbedaan individu ini pengaruh pada cara hasil belajar siswa, karena perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran di sekolah.

### 3. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh ranah-ranah afektif dan psikomotor. Sehingga proses belajar yang mengaktualisasi (nyata) ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar.

Menurut Sardiman (1994:27) secara umum tujuan belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan keterampilan 3) pembentukan sikap.

## B. Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar

Menurut Rusli Lutan (1988:367), pengembangan keterampilan gerak dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan Psikologi  
Psikologi adalah suatu bidang studi tentang perilaku manusia. Disiplin ilmu ini berupaya untuk mempelajari dan memahami perilaku manusia. Istilah perilaku diartikan dalam pengetahuan luas yaitu mencakup berbagai kegiatan manusia seperti mengindra, mempersepsi, memperhatikan, belajar, dan berbuat dengan gerak nyata.
2. Pendekatan Psikologi Behaviors  
Yaitu memfokuskan perhatiannya pada mekanisme stimulus dan respon. Tekanannya pada komponen perilaku sebagai gejala yang teramati.
3. Pendekatan Psikologi Kognitif  
Tekanannya pada ikhtiar memanipulasi lingkungan. Tekanannya tidak banyak pada proses neurofisiologis, tapi pada proses mental yang lebih tinggi.
4. Pendekatan Fisiologis-Psikologis  
Mempelajari mekanisme fisiologis yang melandasi perilaku. Yang menjadi fokus perhatiannya adalah peristiwa neurofisiologis yang berkaitan dengan psikologis seperti berfikir, belajar, mempersepsi, dan motivasi.
5. Pendekatan Fungsional-Intergratif  
Menitikberatkan pada aspek neurofisiologis dan sosial budaya.

Keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerak. Dalam meningkatkan penguasaan gerak khususnya dalam olahraga, maka diperlukan suatu proses pembelajaran untuk sampai ke tingkat terampil.

Mengenai terampil sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lutan (1998) bahwa terampil juga dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran seseorang melaksanakan penguasaan suatu hal yang memerlukan tubuh.

Untuk mencapai pada tingkat terampil ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Adapun tahapan-tahapan menurut Lutan, yaitu : (a) Tahap Kognitif (b) Tahap Asiatif, dan (c) Tahap Otomatis. Untuk lebih jelasnya tentang tahapan tersebut diuraikan berikut ini :

1. Tahap Kognitif  
Pada tahap ini siswa atau atlet baru mempelajari suatu tugas, karena itu dibutuhkan informasi bagaimana tentang cara melaksanakan tugas gerak tersebut. Pada tahap ini juga sering terjadi peningkatan yang besar dibandingkan dengan tahap-tahap berikutnya,

namun sering juga terjadi kesalahan-kesalahan dan gerakannya masih lambat. Seperti yang diungkapkan Lutan (1998) bahwa pada tahap ini gerakan masih tampak kaku, kurang terkoordinasi dan kurang efektif bahkan hasilnya kurang konsisten.

## 2. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini pelaksanaan tugas gerak yang dilakukan semakin efektif, dan mulai mampu penyesuaian diri. Akan nampak, gerakan yang terkoordinasi dengan perkembangan terjadi secara bertahap, dan gerakannya semakin konsisten. Pada tahap ini pendapat Lutan (1998) yaitu "Tahap verbal semakin ditinggalkan dan sipelaku memusatkan perhatian pada aspek bagaimana melakukan pola gerak yang baik, ketimbang mencari-cari pola mana yang akan dihasilkan".

## 3. Tahap Otomatis

Pada tahap ini siswa sudah bisa melakukan gerakan secara otomatis, dan gerakannya tidak terpengaruh oleh kegiatan lain. Dalam tahap ini juga pelaku dapat menerima tugas lain karena konsentrasinya tidak lagi hanya pada tugas gerakannya.

Berdasarkan pada hal di atas jadi jelasnya bahwa pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan melalui tahapan-tahapan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran juga harus diperhatikan hal-hal lain diantaranya adalah kesiapan individu, metode yang diberikan, dan umpan balik dari proses pembelajaran berhasil dengan efektif. Berkenaan dengan model pembelajaran penulis uraikan pada penjelasan berikut ini.

### **C. Metode dan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan dari proses latihan atau pembelajaran, antara lain, guru, murid, sarana, lingkungan, dan metode. Sedangkan model merupakan bentuk dari suatu kegiatan pembelajaran yang mendukung keberhasilan dari pembelajaran pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, tidak sedikit keberhasilan dari suatu pembelajaran yang disajikan oleh guru.

#### **1. Metode**

Menurut Dumadi dan Kasiyo (1992) bahwa metode adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru pada waktu menyajikan bahan ajar agar dapat diterima dengan mudah oleh

siswa. Lebih lanjut Surakhmad (1982) menjelaskan bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan latihan. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supandi (1991) bahwa kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penetapan metode pembelajaran sebelum proses tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu prosedur yang dilaksanakan untuk mempermudah pencapaian tujuan latihan.

Dalam pelaksanaan latihan ada berbagai macam metode yang dapat digunakan, diantaranya metode bagian dan metode global. Metode bagian Sigiyanto dan Mahendra (1998) mengemukakan :

“ Metode bagian adalah suatu cara mengajar yang membagi keterampilan menjadi bagian-bagian. Caranya di mulai dengan mengajarkan unit-unit terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh”.

Jadi metode bagian adalah pengajaran yang dimulai dengan mengajarkan unit-unit terkecil dari suatu keterampilan dan pada akhirnya yang utuh. Misalnya ada beberapa keterampilan yang terdiri dari beberapa gerakan yang kompleks, untuk mempelajari hal tersebut dimungkinkan untuk membagi-bagi unsur gerakan terlebih dahulu, kemudian disatukan setelah semua bagian terkuasai agar siswa memiliki keterampilan yang utuh.

Sedangkan metode keseluruhan Sugiyanto dan Mahendra (1998) menyatakan bahwa metode global atau metode keseluruhan adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menampilkan seluruh gerakan secara langsung. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika suatu keterampilan merupakan suatu keterampilan yang utuh, dengan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain demikian erat, maka lebih baik

mengajarkannya secara utuh. Irama dan waktu dari ketrempilan itu akan terjaga, maka akan lebih baik memakai metode keseluruhan dan akan lebih memberikan pengalaman yang lebih banyak terhadap suatu gerakan.

## **2. Model Pembelajaran**

Menurut Mills (1989:4), model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Dengan demikian, suatu model dapat ditinjau dari aspek mana kita memfokuskan suatu pemecahan permasalahannya. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan mengajar.

Proses dan produk pembelajaran yang semula berorientasi pada guru (*teacher centred*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student centred*). Oleh karena itu Mosston dalam Lutan dan Toho (1996/1997) mengklasifikasi model pembelajaran Pendidikan Jasmani antara lain; (1) model komando, (2) pembelajaran tugas, (3) pembelajaran perseorangan, (4) pembelajaran berpasangan, (5) pembelajaran kelompok, (6) penemuan terbimbing, dan (7) pemecahan masalah. Dari ketujuh model tersebut dua diantaranya yaitu model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok lebih sesuai untuk digunakan dalam permainan bola basket, karena bola basket pada hakekatnya berlatih secara individu dan kelompok.

### **2.1 Model Pembelajaran Individu**

Model Pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan. Pembelajaran secara individual adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing siswa (Devi Asmaul Khusna, 2010). Model Pembelajaran individual adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan guru untuk mencapai proses pembelajaran pada diri individu siswa (Dewi M dan Agung H, 2010). Model pembelajaran juga memperhatikan perbedaan individual. Model pembelajaran individu adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri tanpa bantuan teman tetapi masih diawasi oleh guru. Sedangkan model pembelajaran individu dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *chest pass* yaitu berlatih sendiri *chest pass* bola basket ke dinding atau tembok.

Model pembelajaran individu memiliki kelebihan sebagai berikut : a) siswa memiliki intensitas dalam pembelajaran yang lebih banyak, b) tidak memerlukan ruang yang luas, c) siswa lebih berkonsentrasi terhadap pembelajarannya. Model pembelajaran individu juga memiliki kelemahan sebagai berikut : a) timbulnya kejenuhan pada siswa, b) tidak ada interaksi dengan teman, c) dalam model pembelajaran individu memerlukan alat-alat yang banyak.

## **2.2 Model Pembelajaran Kelompok**

Pembelajaran kelompok mengacu pada model pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000). Eggen dan Kauchak (1993) mendefinisikan pembelajaran kelompok sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu



dalam mempelajari sesuatu. Model pembelajaran kelompok adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan cara berkelompok. Sedangkan model pembelajaran kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan gerak dasar *chest pass* bola basket yaitu berinteraksi dengan teman dalam kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran kelompok memiliki kelebihan sebagai berikut : a) dapat memupuk rasa kerjasama, b) latihan lebih menyenangkan karena dilakukan bersama, c) adanya persaingan yang sehat, d) tidak memerlukan alat-alat yang banyak. Model pembelajaran kelompok juga memiliki kelemahan sebagai berikut : a) adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri, b) bila kecakapan tiap anggota tidak seimbang, akan menghambat latihan atau didominasi oleh seseorang, c) dalam kelompok ini siswa mendapat porsi yang sedikit dalam pembelajaran, d) memerlukan ruang yang cukup luas.

#### **D. Bermain Bola Basket**

Bola basket terdiri dari lima orang pemain dalam satu tim. Dalam setiap tim terdapat lima orang pemain utama dan lima orang pemain sebagai cadangan yang menunggu dibangku untuk menunggu giliran menggantikan pemain yang cidera. Lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang lapangan antara 20 sampai 26 meter serta lebarnya antara 11 hingga 14 meter. Lantai lapangan basket kasar dan keras. Papan basket panjangnya 1,80 meter dan lebarnya 1,20 meter. Keranjang basket berbentuk lingkaran dengan garis tengah 45 cm dan jarak lingkaran dengan papan basket kira-kira 20 cm. Bola basket terbuat dari karet

yang menggelembung dan dilapisi sejenis kulit, karet atau sintesis. Keliling bola tidak kurang dari 75 cm dan tidak lebih dari 78 cm.

Bola basket merupakan suatu permainan yang dimainkan secara tim yang mana terdiri dari 5 orang, yakni pemain 1 (*point guard*), pemain 2 sebagai (*shooting guard*), pemain 3 sebagai (*small forward*), pemain 4 sebagai (*power forward*), pemain 5 sebagai (*center*), sehingga diperlukan suatu kerjasama tim dan ketempilan dari masing-masing individu.

#### **E. Gerak Dasar Bermain Bola Basket**

Menurut Imam Sodikun (1992:35) bermain bola basket sendiri terdiri dari suatu gabungan beberapa gerakan yang kompleks, hal ini berarti gerakanya terdiri dari gabungan gerak yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu penguasaan gerak yang baik harus dilakukan sehingga dapat bermain dengan baik jika setiap unsur gerak dapat dikuasai, maka pemain akan dapat dengan mudah mengkombinasikan gerakannya dan dapat mengembangkan dalam berbagai macam gerakan.

Adapun gerak dasar dalam permainan bola basket dibagi sebagai berikut : (a) *Passing* (teknik mengumpan) adalah gerakan operan bola dalam bermain basket yang dilakukan dengan dua tangan atau satu tangan. (b) *Dribbling* (teknik menggiring bola) adalah cara untuk membawa bola ke segala arah dengan lebih dari satu langkah asal bola sambil dipantulkan dan merupakan suatu usaha untuk mengamankan bola dari rampasan lawan sebab dengan demikian ia dapat bergerak menjauhkan lawan sambil memantulkan bola kemana ia tuju (c) *Ball handling* (penguasaan bola) adalah (d) *Rebounding* (teknik merayah bola) adalah suatu usaha untuk mengambil atau menangkap bola yang datangnya memantul dari papan pantul atau keranjang akibat dari tembakan yang tidak berhasil.; (e) *Intercept* (teknik memotong

arah passing bola); (f) *Steals* (teknik merebut bola); (g) *Foot work* (teknik gerak kaki) adalah gerak kaki yang baik dapat difungsikan untuk menghadang atau mencegah operan atau menggiring bola. PB Perbasi Jakarta (2006).

Kesempurnaan teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting sekali dikuasai oleh setiap pemain sehingga akan menentukan gerakan keseluruhan. Oleh karena itu, gerak dasar setiap bentuk yang diperlukan dalam cabang olahraga haruslah dilatih dan dikuasai secara sempurna. Harsono (1998).

#### **F. Gerak Dasar *Passing***

*Passing* adalah gerakan operan bola dalam bermain basket yang dilakukan dengan dua tangan atau satu tangan, terdapat beberapa jenis gerakan *passing* dalam permainan basket diantaranya : tolakan dada (*The two hand chest pass*), operan atas kepala (*The over head pass*), operan pantulan (*The bounce pass*), operan ayunan (*The under hand pass*), operan samping (*The side arm pass*), operan lambung (*The lop pass*), operan gaetan (*The back pass*), operan lompat (*The jump hand pass*).

Dalam permainan bola basket penguasaan bola merupakan hal yang paling penting, karena keberhasilan serangan tergantung pada setiap kemampuan pemain dalam menguasai bola, dan mampu membuat point. Teknik *passing* ini dilakukan dengan mencakup beberapa hal yaitu perubahan kecepatan dan arah mendadak, gerakan tipu tubuh dan tangan, dan kontrol bola yang baik.

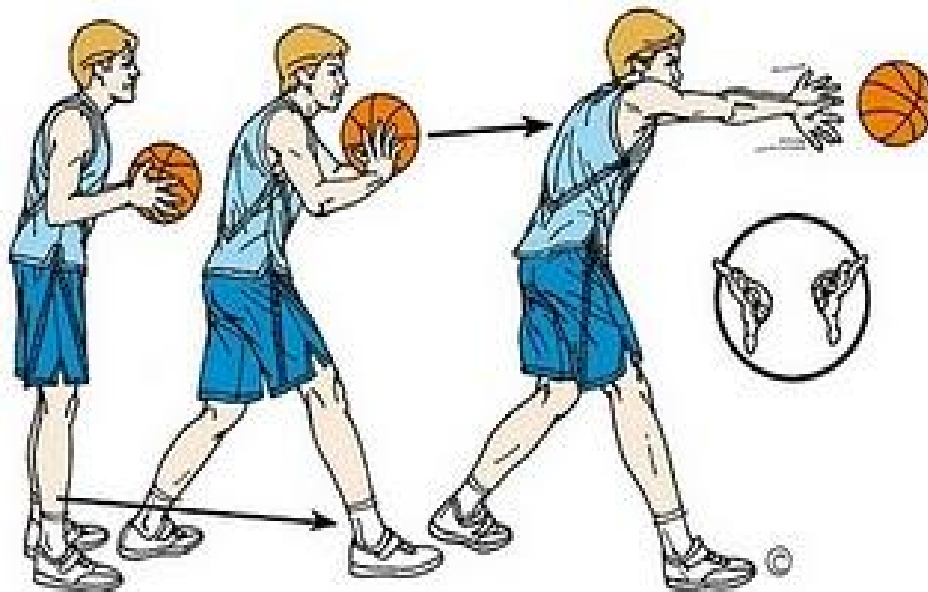
*Passing* (mengumpan) bola adalah cara tercepat dan terakuratif memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Hal akhir yang sempurna dari rangkaian umpan yang baik adalah

suatu umpan kepada teman se-tim yang berada pada posisi bebas dekat dengan keranjang dan dengan mudah dapat memasukkan bola ke keranjang. Bantuan (assist) yang baik sama penting dan menariknya dengan mendapatkan angka.

Operan dada (chest pass) adalah jenis operan bola jarak dekat yang memiliki power yang besar dan tingkat akurasi yang tepat, operan ini dilakukan dengan cara melemparkan bola dengan dua tangan dari depan dada dan diarahkan ke dada sasaran oper.

Cara passing bola basket dari depan dada (*chest pass*) adalah sebagai berikut:

- a. Letakkan tangan mu disisi bola dan tekuklah (bengkokkan) lengan sedikit sehingga bola mendekati dada.
- b. Untuk melemparkan umpan, julurkan lengan ke arah sasaran .
- c. Saat lengan benar-benar terjulur, lecutkan bola sedikit demi sedikit hingga lepas dari telapak jari.
- d. Di akhir gerak ini, jari harus menunjuk ke arah bawah, dan ibu jari harus menunjuk ke bawah. Gerak ibu jari dan jari ini akan membuat bola sedikit melintir saat melayang ke arah sasaran.



Gambar 1 : Cara mengoper bola basket dari depan dada (*chest pass*)

### G. Proses Pembelajaran

Sekolah merupakan suatu tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ialah kegiatan saling berhubungan antara siswa, pengajar, dan lingkungan. Proses pembelajaran dimulai dari masuknya siswa dan hasil berupa lulusan, seperti dikemukakan Ahmadi (1990:121) bahwa : “ Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan”. Demikian juga Sujana dan Wijaya (1990:30) menjelaskan bahwa mengajar adalah mengatur dan mengkoordinasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menimbulkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar di kelas memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pengelola lingkungan kelas supaya terjadi interaksi belajar antar siswa dengan lingkungan dapat berjalan dengan baik

yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru di kelas banyak ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang paling dominan ialah faktor kreatifitas. Sejalan dengan hasil belajar gerak pada siswa atau atlet. Lutan R (1998) berpendapat bahwa belajar motorik adalah seperangkat proses yang bertalian dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan kearah perubahan permanen dalam prilaku terampil.

## **H. Hasil Belajar**

Setelah berakhirnya suatu proses belajar dan pembelajaran maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Dimiyanti (1994:3) Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Ahmadi (1984:35) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada nilai setiap mengikuti tes. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:35) hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak penggiring. Dampak pengajaran adalah basil yang dapat diukur seperti tertuang dalam nilai raport dan angka dalam ijazah. Sedangkan dampak penggiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain yang merupakan transfer belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapat dari pengajaran yang tertuang dalam bentuk angka dalam raport dan ijazah.

## **I. Kerangka Pikir**

Tujuan utama belajar gerak dasar adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar yaitu perubahan perilaku yang bersifat psikomotor dan perubahan penguasaan keterampilan gerak suatu cabang olahraga. Selain perubahan yang bersifat afektif dan kognitif, untuk dapat bermain bola basket dengan baik siswa diharapkan terlebih dahulu menguasai gerak dasar salah satu adalah *chest pass*.

Operan dada (*chest pass*) adalah jenis operan bola jarak dekat yang memiliki power yang besar dan tingkat akurasi yang tepat, operan ini dilakukan dengan cara melemparkan bola dengan dua tangan dari depan dada dan diarahkan kepada sasaran oper. Bila siswa dapat melakukan *chest pass* dengan baik menggunakan model pembelajaran individu ataupun model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass*, maka dengan demikian model pembelajaran tersebut dapat dibandingkan model manakah yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan gerak dasar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

## **J. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Sumadi S, 1983). Dari pendapat tersebut artinya hipotesis merupakan anggapan sementara yang kemungkinan benar, tetapi masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lapangan. Pada penelitian ini digunakan dua jenis model pembelajaran, yaitu gerak dasar *chest pass* bola basket dengan menggunakan model pembelajaran individu dan gerak dasar *chest pass* bola basket dengan menggunakan model

pembelajaran kelompok , kedua model pembelajarangerak dasar *chest pass* bola basket pada siswa kelas XRSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Dengan menggunakan model pembelajaran individu dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas XRSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

**H<sub>2</sub>** : Dengan menggunakan model pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar *chest pass* pada siswa kelas X RSBI 1 SMA Negeri 2 Bandar Lampung.

**H<sub>0</sub>** : Tidak ada perbandingan antara model pembelajaran individu dan model pembelajaran kelompok terhadap hasil belajar gerak dasar *chest pass* bola basket.